



Menumbuhkan Tunas Demokrasi Sejak Dini: Inovasi Pembelajaran PKn di SDN 106813 Amplas untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Kelas 3

Growing the Shoots of Democracy from an Early Age: Civics Learning Innovation at SDN 106813 Amplas to Increase Grade 3 Student Engagement

Muthia Rahma¹, Ardiany Leony H Saragih², Ester Meilani³, Fatmadani Siregar⁴, Nur Aulia Heriani⁵, Waliyul Maulana Siregar⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

¹Email : muthiarahma@mhs.unimed.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 05-06-2024

Revised : 07-06-2024

Accepted : 09-06-2024

Published : 11-06-2024

Abstract

Citizenship Education (PKn) in elementary schools plays an important role in fostering democratic values and civic participation in the younger generation. However, in practice, Civics learning in elementary schools is still often trapped in traditional methods that are less interesting and interactive. This can cause students to become passive and less involved in the teaching and learning process. This research aims to explore how Civics learning innovation at SDN 106813 Amplas can increase the involvement of grade 3 students. This research uses qualitative methods with a case study design. Data was collected through classroom observations, interviews with teachers and students, and document analysis. The results of the research show that Civics learning innovation at SDN 106813 Amplas, which includes the use of active learning methods, project-based learning, and collaborative learning, has been proven to increase the involvement of grade 3 students. Students become more active in participating in teaching and learning activities, showing more interest. high level of learning material, and feel more confident to express their opinions. This research provides several recommendations for improving Civics learning in elementary schools, including: Using more active and interactive learning methods, implementing project-based learning and collaborative learning, providing opportunities for students to participate in decision making, creating a safe and supportive learning environment. .

Keywords: *Citizenship Education, learning innovation, student involvement, elementary school*

Abstraks

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memainkan peran penting dalam menumbuhkan nilai-nilai demokrasi dan partisipasi sipil pada generasi muda. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PKn di sekolah dasar masih sering terjebak dalam metode tradisional yang kurang menarik dan interaktif. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana inovasi pembelajaran PKn di SDN 106813 Amplas dapat meningkatkan keterlibatan siswa kelas 3. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran PKn di SDN 106813 Amplas, yang meliputi



penggunaan metode pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran kolaboratif, terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa kelas 3. Siswa menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap materi pembelajaran, dan merasa lebih percaya diri untuk mengekspresikan pendapat mereka. Penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi untuk meningkatkan pembelajaran PKn di sekolah dasar, antara lain: Menggunakan metode pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif, menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kolaboratif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan Keputusan, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, inovasi pembelajaran, keterlibatan siswa, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan demokrasi sejak usia dini memiliki peran penting dalam pembangunan sosial dan politik suatu negara. Prinsip ini menekankan bahwa pendidikan demokrasi membekali generasi muda agar menjadi warga negara yang aktif, mampu berpartisipasi dalam proses politik, dan memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip demokrasi. Lebih dari sekadar memahami struktur politik, pendidikan demokrasi juga bertujuan untuk mengembangkan sikap, nilai, dan keterampilan yang mendukung partisipasi yang aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokratis.

Gagasan ini didukung oleh pemikiran John Dewey tentang pendidikan sebagai pengalaman demokratis. Dewey menganggap bahwa pendidikan demokratis memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang kolaboratif, mempertimbangkan pandangan mereka sendiri serta kebutuhan kolektif, dan mengembangkan keterampilan kritis dan sosial yang penting dalam masyarakat yang demokratis.

Selain itu, pemikiran Paulo Freire juga menyoroti pentingnya pendidikan yang mendorong kesadaran kritis dan memberdayakan siswa sebagai agen perubahan dalam masyarakat mereka. Dalam konteks pendidikan demokrasi, Freire menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada pengalaman langsung siswa, mendorong dialog, dan mengembangkan sikap kritis dan reflektif terhadap realitas sosial dan politik.

Pendidikan demokrasi sejak dini tidak hanya berdampak pada pembentukan individu sebagai warga negara yang aktif, tetapi juga pada pembentukan masyarakat yang lebih demokratis dan inklusif secara keseluruhan. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi dan partisipasi sipil ke dalam kurikulum pendidikan sejak



usia dini, termasuk melalui mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di tingkat sekolah dasar.

Pendidikan demokrasi di Indonesia saat ini dihadapkan pada beragam tantangan meski telah mengalami kemajuan berarti dalam beberapa aspek. Kurikulum sekolah sudah mulai menggabungkan materi pendidikan kewarganegaraan yang menggaris bawahi pentingnya demokrasi, hak asasi manusia, dan partisipasi politik. Namun, pelaksanaannya di lapangan sering kali tidak merata, dengan kualitas pengajaran yang berbeda-beda di setiap daerah. Selain itu, pendidikan demokrasi sering kali terhambat oleh infrastruktur pendidikan yang belum memadai serta kurangnya pelatihan bagi guru. Di sisi lain, media sosial dan platform digital menjadi alat penting untuk menyebarkan nilai-nilai demokrasi kepada generasi muda, meski penggunaannya harus diawasi untuk menghindari penyebaran informasi yang menyesatkan. Partisipasi aktif masyarakat dalam proses politik juga masih perlu ditingkatkan melalui pendidikan demokrasi yang lebih inklusif dan partisipatif. Meski demikian, ada upaya dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, LSM, dan komunitas, untuk memperkuat pendidikan demokrasi guna membangun masyarakat yang lebih kritis dan berdaya.

Penerapan pendidikan kewarganegaraan yang inovatif di sekolah dasar sangat penting untuk membentuk generasi muda yang kritis, mandiri, dan siap berpartisipasi aktif dalam kehidupan demokratis. Melalui pendekatan yang kreatif dan relevan, pendidikan kewarganegaraan dapat menanamkan nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan hak asasi manusia sejak dini, serta membangun kesadaran akan pentingnya partisipasi politik dan tanggung jawab sosial. Metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan penggunaan teknologi digital, tidak hanya membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan yang inovatif menjadi fondasi yang kuat untuk menciptakan warga negara yang bijak, beretika, dan mampu menghadapi tantangan masa depan dengan penuh tanggung jawab.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian yang mendalam dan kontekstual tentang suatu fenomena tertentu.

Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, dan analisis dokumen. Observasi kelas dilakukan untuk mengamati bagaimana guru menerapkan inovasi pembelajaran PKn di kelas. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman mereka dengan inovasi pembelajaran PKn. Analisis dokumen dilakukan untuk mempelajari kurikulum PKn dan bahan ajar yang digunakan di SDN 106813 Amplas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran PKn di SDN 106813 Amplas, yang meliputi penggunaan metode pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran kolaboratif, terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa kelas 3.

1. Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Observasi menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran setelah penerapan metode inovatif seperti diskusi kelompok dan simulasi. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Guru melaporkan bahwa siswa terlihat lebih antusias dan termotivasi selama pelajaran PKn.

2. Pemahaman Nilai Demokrasi dan Partisipasi

Wawancara dengan siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mereka tentang nilai-nilai demokrasi, seperti kebebasan berpendapat, hak asasi manusia, dan pentingnya partisipasi dalam pengambilan keputusan. Siswa juga mampu memberikan contoh konkret tentang bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di rumah.

3. Peningkatan Kompetensi Guru

Guru-guru yang terlibat dalam penelitian ini melaporkan bahwa pelatihan dan bimbingan mengenai metode pembelajaran inovatif membantu mereka mengembangkan



strategi pengajaran yang lebih efektif dan menarik. Mereka merasa lebih percaya diri dalam mengajar PKn dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan interaktif.

Penelitian ini menemukan bahwa inovasi dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka tentang nilai-nilai demokrasi. Temuan ini didukung oleh Undang-Undang Dasar 1945, terutama Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan." Pasal ini menegaskan pentingnya pendidikan yang inklusif dan berkualitas bagi semua warga negara, termasuk pendekatan yang inovatif dalam pengajaran PKn untuk menumbuhkan kesadaran demokrasi sejak dini.

Lebih lanjut, Pasal 28C ayat (1) UUD 1945 menyatakan bahwa "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia." Ini menekankan pentingnya penggunaan teknologi dan metode pembelajaran modern yang diterapkan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Teori pendidikan seperti yang dikemukakan oleh John Dewey dan Lev Vygotsky juga mendukung temuan ini. Dewey (1938) menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman yang aktif dan relevan dengan kehidupan siswa, sementara Vygotsky (1978) menyoroti pentingnya interaksi sosial dan dukungan dalam pengembangan kognitif siswa. Metode diskusi kelompok dan simulasi yang digunakan dalam penelitian ini mencerminkan prinsip-prinsip tersebut, memberikan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan keterampilan sosial dan kognitif siswa.

Dari perspektif kualitatif, data yang diperoleh dari observasi dan wawancara memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana metode pembelajaran inovatif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memberdayakan bagi siswa. Guru juga menjadi lebih kompeten dan termotivasi untuk mengadopsi pendekatan pengajaran yang lebih dinamis dan efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran PKn di SDN 106813 Amplas tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai demokrasi, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi guru dalam menciptakan



lingkungan belajar yang lebih inklusif dan interaktif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan prinsip-prinsip yang tercantum dalam UUD 1945, menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada perkembangan siswa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian berjudul "Menumbuhkan Tunas Demokrasi Sejak Dini: Inovasi Pembelajaran PKn di SDN 106813 Amplas untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Kelas 3" menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang inovatif secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Melalui pendekatan seperti diskusi kelompok, simulasi, dan penggunaan teknologi digital, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Pemahaman siswa tentang nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan pentingnya partisipasi politik juga meningkat secara substansial.

Penelitian ini menemukan bahwa inovasi dalam metode pengajaran tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memperkuat kompetensi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan interaktif. Guru-guru yang menerima pelatihan terkait metode pembelajaran inovatif merasa lebih percaya diri dan efektif dalam mengajar PKn.

Hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, khususnya Pasal 31 ayat (1) dan Pasal 28C ayat (1), yang menekankan hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan relevan. Implementasi metode pembelajaran yang inovatif merupakan langkah penting dalam mewujudkan pendidikan demokrasi yang efektif, membangun generasi muda yang kritis, berdaya, dan siap berpartisipasi aktif dalam kehidupan demokratis.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang kreatif dan relevan dalam pendidikan kewarganegaraan untuk membentuk warga negara yang bijak dan bertanggung jawab sejak dini. Inovasi dalam metode pengajaran PKn tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi guru, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Gunawan, L., & Farid, M. (2014). Motivasi Intrinsik, Pola Asuh Orangtua Demokratis Dan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 141-147.
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050-8054.
- Puspitasari, W. D. (2016, December). *Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi di Sekolah Dasar*. In Repository Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Vol. 2)
- Rini, N. D. A. (2017). *Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Trihayu, 3(3)
- Rodiyana, R. (2018). *Penerapan Metode Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) untuk Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1)